

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas kesehatan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Fasilitas ini berfungsi untuk melaksanakan berbagai upaya pelayanan kesehatan, baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif, yang dikelola oleh pemerintah daerah atau masyarakat. Salah satu fasilitas tersebut adalah puskesmas, yang berperan sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat dan layanan kesehatan individu di tingkat pertama. Puskesmas mengutamakan kegiatan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Sebagai unit organisasi di bidang pelayanan kesehatan, puskesmas berada di garis depan dan memiliki misi menjadi pusat pengembangan berbagai layanan kesehatan (Wowor, 2016). Puskesmas bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat di wilayah kerja bagian kecamatan (Kemenkes, 2019). Sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan, puskesmas berkomitmen untuk memberikan pelayanan medis yang berkualitas serta terus meningkatkan mutu layanan demi mencapai kepuasan pasien. Layanan berkualitas tidak hanya mencakup pelayanan medis, tetapi juga layanan pendukung seperti rekam medis. Setiap fasilitas kesehatan, baik di tingkat pratama, sekunder, maupun tersier, diwajibkan menyelenggarakan rekam medis guna memastikan tertib administrasi dapat terwujud (Widowati *et al.*, 2023).

Rekam medis merupakan catatan yang berisi informasi mengenai identitas pasien, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan laboratorium fisik, diagnosis, berbagai pelayanan medis, tindakan yang diberikan, serta perawatan pasien oleh fasilitas kesehatan, baik dalam layanan rawat jalan maupun darurat (Kemenkes, 2022). Rekam medis memiliki cakupan yang luas, tidak hanya berupa dokumen untuk mencatat data pasien, tetapi juga mencakup rekaman dalam bentuk sistem informasi. Sistem ini digunakan untuk mengumpulkan seluruh informasi terkait pelayanan yang diterima pasien di fasilitas kesehatan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti mendukung pengambilan keputusan medis, menyediakan bukti legal atas pelayanan yang diberikan, serta

mengevaluasi kinerja sumber daya manusia di fasilitas kesehatan (Mardyawati & Akhmadi, 2016). Penyelenggaraan rekam medis yang baik tidak hanya dilihat dari pencatatannya, tetapi juga dari pengolahan data yang efektif, sehingga tertib administrasi dapat tercapai (Kemenkes, 2008). Rekam medis menjadi indikator mutu pelayanan kesehatan, yang dapat diukur melalui kelengkapan pengisian data. Rekam medis yang berkualitas harus memenuhi indikator kelengkapan isi, akurasi, ketepatan waktu, serta pemenuhan aspek hukum (Wirajaya, 2019). Kelengkapan data dalam rekam medis memengaruhi proses pelayanan medis dan berdampak pada kualitas layanan di fasilitas kesehatan (Yuliasuti, 2020).

Isi rekam medis rawat jalan minimal mencakup identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis (termasuk keluhan dan riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosis, rencana pengobatan atau tindakan, persetujuan tindakan jika diperlukan, catatan observasi klinis, hasil pengobatan, serta layanan lain yang diberikan (Kemenkes, 2008). Setiap tahapan pelayanan kesehatan, mulai dari pendaftaran hingga tindakan medis, harus tercatat secara lengkap dan runtut dalam rekam medis, karena mutu pelayanan kesehatan berkaitan erat dengan kualitas pengisian rekam medis (Febrianta, 2020).

Kualitas rekam medis dapat diukur dari kelengkapan, kesesuaian, validitas isi, serta perlindungan kerahasiaan informasinya (Riyantika, 2018). Rekam medis dianggap lengkap jika memuat seluruh informasi pasien sesuai dengan formulir yang tersedia. Kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan wajib mencapai 100% dalam waktu 1 x 24 jam setelah pasien selesai menerima pelayanan (Kemenkes, 2008).

Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso merupakan unit fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di kecamatan wonosari yang memiliki 10 wilayah kerja diantaranya kelurahan Bendoarum, Jumpong, Kapuran, Lombok kulon, Lombok wetan, Pasarejo, Pelalangan, Sumber kalong, Tangsil wetan, Traktakan, Tumpeng dan Wonosari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso pada tanggal 5 Juni 2023. Didapatkan hasil observasi bahwa nilai jumlah kunjungan pasien rawat jalan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai jumlah hasil kunjungan pasien rawat inap.

Terdapat hubungan jumlah kunjungan pasien rawat jalan dengan ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso dikarenakan semakin banyak jumlah kunjungan pasien, maka semakin banyak pula rekam medis yang tidak lengkap. Berikut merupakan data kunjungan pasien di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Jumlah Pasien Puskemas Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2024

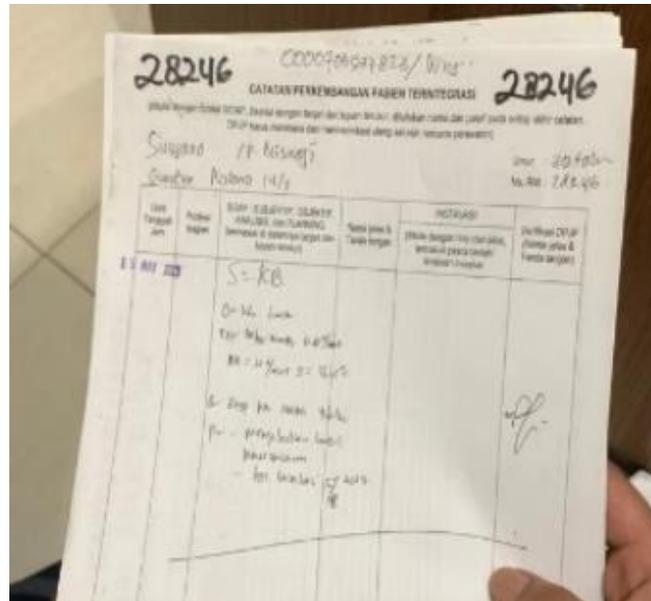
No	Bulan	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan	Jumlah Kunjungan Rawat Inap
1	Oktober	994 pasien	66 pasien
2	November	989 pasien	51 pasien
3	Desember	1030 pasien	54 pasien

Sumber : Data Sekunder, Puskesmas Wonoasri 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap yang tercatat dalam kunjungan 3 bulan yaitu pada bulan oktober, november dan desember. Pada bulan Oktober diketahui jumlah kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 994 pasien, pada bulan November menjadi sebanyak 989 pasien, sedangkan pada bulan Desember menjadi 1030 pasien. Untuk jumlah kunjungan pasien rawat inap pada bulan Oktober yaitu sebanyak 66 pasien, bulan November 51 pasien, dan bulan Desember 54 pasien. Hasil rekapitulasi pada tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah kunjungan pasien kunjungan rawat jalan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan pasien di rawat inap di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Juni 2023 di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso, ketidaklengkapan pengisian rekam medis sering terjadi. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis yaitu tidak terisinya item-item seperti identifikasi, laporan penting, autentifikasi dan pendokumentasian yang benar pada rekam medis pasien yang telah diisi oleh dokter dalam waktu ≤ 24 jam setelah pelayanan selesai (Fardayansyah, 2023a). Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya

ketidaklengkapan pengisian rekam medis pasien rawat jalan sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1. 1 Ketidaklengkapan pengisian rekam medis

Gambar 1.1 menunjukkan adanya ketidaklengkapan pengisian rekam medis meliputi item status pembiayaan, anamnesa, pemeriksaan, tata laksana, kode ICD, dan tanda tangan petugas yang memberikan pelayanan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi ketidaklengkapan pada 50 rekam medis rawat jalan yaitu pada bulan Februari, Maret dan April tahun 2023. Berikut merupakan hasil observasi ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 2 Ketidaklengkapan 50 Rekam medis Rawat Jalan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2024

No	Jenis Item Data	Oktober		November		Desember							
		Lengkap		Tidak Lengkap		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%	n	%	n	%				
1.	Status Pembiayaan	27	54%	23	46%	30	60%	20	40%	29	58%	21	42%
2.	Identitas	30	60%	20	40%	40	80%	10	20%	37	74%	13	26%

No	Jenis Item Data	Oktober				November				Desember			
		Lengkap		Tidak Lengkap		Lengkap		Tidak Lengkap		Lengkap		Tidak Lengkap	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
	Lengkap												
3.	Anamnesa	38	76%	12	24%	37	74%	13	26%	35	70%	15	30%
4.	Pemeriksaan	33	66%	17	34%	29	58%	21	42%	28	56%	22	44%
5.	Diagnosa	29	58%	21	42%	30	60%	20	40%	39	78%	11	22%
6.	Tatalaksana	34	68%	16	32%	38	76%	12	25%	28	56%	22	44%
7.	Kode ICD 10	17	34%	33	66%	16	32%	34	68%	19	38%	31	62%
8.	Tanda Tangan	37	74%	13	26%	25	50%	25	50%	28	56%	22	44%
	Rata-rata	31	$\frac{31}{50} \times 100 = 62\%$	19	$\frac{19}{50} \times 100 = 38\%$	31	$\frac{31}{50} \times 100 = 62\%$	19	$\frac{19}{50} \times 100 = 38\%$	30	$\frac{30}{50} \times 100 = 60\%$	20	$\frac{20}{50} \times 100 = 40\%$

Sumber : Data Primer, Puskesmas Wonoasri 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso terdapat masalah ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan. Pada bulan oktober diketahui rata-rata ketidaklengkapan rekam medis sebesar 38% dengan jumlah rata-rata 19 rekam medis rawat jalan tidak lengkap. Pada bulan November diketahui rata-rata ketidaklengkapan rekam medis sebesar 38% dengan 19 rekam medis rawat jalan tidak lengkap, sedangkan pada bulan Desember diketahui rata-rata ketidaklengkapan rekam medis sebesar 40 % dengan 20 rekam medis rawat jalan tidak lengkap. Hasil rekapitulasi pada tabel diatas menjelaskan bahwa persentase ketidaklengkapan rekam medis mengalami peningkatan setiap bulannya. Dilihat dari hasil rata – rata tersebut, kelengkapan rekam medis tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal. Menurut Permenkes nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal, menyatakan bahwa rekam medis yang lengkap adalah rekam medis yang telah di isi lengkap dalam waktu ≤ 24 jam setelah selesai pelayanan rawat jalan atau setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang dengan standar pengisian 100% lengkap.

Menurut (Mumtaza, 2023), penyebab masalah dari ketidaklengkapan rekam medis dapat bersumber dari elemen-elemen proses yang terdiri dari 5M yaitu *man*

berupa pendidikan, pengetahuan, pelatihan dan lama kerja, *money* berupa anggaran dana, *method* berupa standar prosedur, *material* berupa rekam medis, operasional, monitoring dan evaluasi, *machine* berupa alat penunjang yang memudahkan dalam melakukan pekerjaan.

Kondisi yang ditemukan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso pada aspek man yaitu petugas rekam medis belum sesuai dengan kebidangannya yaitu 3 orang perawat membantu dalam pengisian SOAP, 2 bidan membantu dalam pengisian KIE, 1 petugas administrasi membantu dalam mendaftarkan pasien dan pelayanan informasi kesehatan, 1 PNS (SMA) membantu dalam retrieval distribusi filling sekaligus senior. Petugas rekam medis yang bekerja sesuai kebidangannya hanya terdapat 1 orang dan 2 dokter sebagai layanan konsultasi pasien dan membantu dalam pengisian item diagnosa pasien serta pemberian kodefikasi penyakit pasien. Pendidikan petugas rekam medis belum memenuhi sesuai ketentuan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/SK/III/2007. Selain itu, petugas masih belum mengikuti pelatihan terkait pengisian maupun kelengkapan isi rekam medis. Aspek *Money* yaitu dana / modal sarana prasana yang di dapat dari dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang akan di berikan selama setahun sekali dan atas dasar pengusulan sarana prasarana dari bendahara Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) puskesmas untuk masing - masing unit pelayanan dan pengadaan dana / anggaran sangat terbatas dikarenakan dana yang didapatkan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) digunakan untuk membeli alat – alat di puskesmas yang rusak terlebih dahulu sedangkan untuk mencetak form rekam medis yang setiap hari dibutuhkan menggunakan dana / modal dari puskesmas itu sendiri.

Aspek *Method* yaitu tidak ada panduan cara untuk pengisian rekam medis dan belum terdapat SOP untuk tata cara pengisian rekam medis, di Puskesmas Wonosari hanya terdapat SOP untuk penilaian kelengkapan dan ketepatan isi rekam medis. Aspek *Material* yaitu isi dari rekam medis rawat jalan yang masih belum lengkap dikarenakan kurangnya sosialisasi secara menyeluruh mengenai prosedur pengisian rekam medis dan belum terlaksananya pelatihan secara berkala pada petugas rekam medis. Aspek *Machine* Puskesmas Wonosari belum memiliki

komputer khusus untuk petugas rekam medis yang berguna sebagai alat penunjang dalam pengelolaan rekam medis dan SIMPUS, kemudian penggunaan lembar *checklist* yang belum optimal serta ruangan khusus penyimpanan rekam medis di puskesmas Wonosari masih tergolong sempit dan berantakan.

Pengisian rekam medis yang tidak lengkap akan menjadi masalah karena rekam medis merupakan satu-satunya catatan yang berisi informasi terinci tentang pasien (Wirajaya, 2019). Ketidaklengkapan pengisian rekam medis akan mengakibatkan catatan yang ada didalamnya menjadi tidak berkesinambungan serta informasi kesehatan pasien terdahulu sulit diidentifikasi (Erawantini, 2022). Menurut Wirajaya (2019) kelengkapan dokumen rekam medis sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pengobatan pasien dan klaim asuransi. Menurut Gafur (2003) pada Wirajaya (2019) mengatakan kelengkapan pengisian rekam medis merupakan salah satu indikator untuk melihat kualitas mutu pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan ditinjau dengan menggunakan variabel 5M (*Man, Material, Method, Machine, Money*) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diperoleh, maka rumusan masalah akan diuraikan oleh peneliti yaitu faktor apa saja yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis pasien rawat jalan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan

berdasarkan dari variabel *man* di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso

2. Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan berdasarkan dari variabel *money* di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso.
3. Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan berdasarkan dari variabel *method* di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso.
4. Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan berdasarkan dari variabel *material* di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso
5. Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan berdasarkan dari variabel *machine* di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso
6. Menentukan prioritas faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth (USG)*.
7. Menyusun upaya perbaikan dan solusi dari ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso menggunakan *Brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan keilmuan tentang kelengkapan pengisian rekam medis dan dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari sehingga dapat menerapkan dalam dunia pekerjaan nantinya.

1.4.2 Manfaat bagi Puskesmas

Memberikan informasi mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaklengkapan rekam medis pasien rawat jalan di Puskesmas Wonosari Bondowoso dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait rekam medis secara lengkap.

1.4.3 Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi kepustakaan dalam pengembangan ilmu rekam medis khususnya tentang kelengkapan rekam medis rawat jalan serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang khususnya pada Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan.